

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN PEMUDA
DI TERAS DAKWAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Muhammad Aldus Aulia Firdaus

NIM: 15410069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Aldus Aulia Firdaus

NIM : 15410069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali keserjanaan saya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Yang Menyatakan



M. Aldus A. Firdaus

NIM. 15410069



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

, *Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Aldus Aulia Firdaus
NIM : 15410069
Judul Skripsi : **Peran Pendidikan Agama Islam dalam
Pembinaan Pemuda di Teras Dakwah
Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengaharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019
Pembimbing

(Drs. Sarjono, M. Si.)
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-158/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN PEMUDA
DI TERAS DAKWAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Aldus Aulia Firdaus

NIM : 15410069

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 12 September 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Dr. Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Yogyakarta, 27 SEP 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

أفضل العلم علم الحال، وأفضل العمل حفظ الحال

“Seafdal-afdal ilmu adalah ilmu *Haal* dan seafdal-afdal amal adalah menjaga *Haal*”¹

(Syekh az-Zarnuji)



¹ Syekh az-Zarnuji, *Terjemah Ta'limul Muta'allim: Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat dan Barokah*, penerjemah: Abu An'im, (Kediri: Mukjizat, 2015), hal. 4.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan ini untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

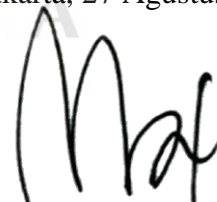
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepala dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag., selaku penasehat akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung pendidikan penyusun.

7. Segenap pengurus, anggota, dan jemaah Teras Dakwah Yogyakarta.
8. Para guru kehidupan serta keluarga pendamba kemuliaan: Ust. Zaky A. Rivai, Ust. Zahid, Ust. Dhika, Ust. Fariz, Hisyam, Iqbal, Azmi, Danaf, Habib, Katrino, dan Noto.
9. Saudara seperjuangan jayakan Indonesia 2045: Hisyam, Rizka, Adi, Aii, Azmi, Casmirah, Habib, Zou, Katrino, Iva, Lutfi, Noto, Novia, Panggay, Yunita, Atmaja, Dicky, Hanif, Hudzaifah, Husna, Raras, Salman, Zaini, Zainul, dan para pejuang lainnya.
10. Para guru Lembaga Ekstra Kampus Studi dan Dakwah Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Bapak Haris, Ibu Damay, Thifal, Rizaz, Yunny, Annis, serta para pengabdian lainnya.
11. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan diterima Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019



M. Aldus A. Firdaus
NIM. 15410069

ABSTRAK

MUHAMMAD ALDUS AULIA FIRDAUS. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Maka kita dapat mengetahui masa depan suatu bangsa dengan bagaimana pemudanya masa kini. Budaya sebagian pemuda saat ini didominasi oleh pergaulan bebas, minuman keras, dan perkelahian antar geng. Ada beberapa problem yang menjadi rumusan utamanya. Problem pertama yaitu benda yang dikonsumsi oleh para pemuda, sehingga imajinasi, cita-cita, keinginan, dan moral mereka dapat dipengaruhi. Problem kedua yakni hilangnya kepercayaan diri dan fanatisme buta. Problem ketiga adalah pengangguran atau kekosongan pekerjaan. Dari berbagai macam problematika pemuda diatas, maka diperlukan wadah yang dapat menaungi juga membina para pemuda bangsa Indonesia. Salah satu wadah tersebut adalah Teras Dakwah. Teras Dakwah memiliki konsep sebagai tempat pembinaan pemuda sebagai agen persatuan umat dan berkontribusi nyata bagi perbaikan umat. Pengurus Teras Dakwah memiliki berbagai program pembinaan pemuda dengan target utama adalah para anggota Teras Dakwah. Uniknya, para pemuda anggota Teras Dakwah tampak senang, semangat dan kreatif berkontribusi dalam menjalankan program Pendidikan Agama Islam yang diadakan. Oleh karena itulah, maka penulis hendak menganalisis dan mendeskripsikan mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* dengan mengambil latar Teras Dakwah Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna dari data yang berhasil didapatkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan dua modus, yakni melalui sumber data dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Peran Teras Dakwah Yogyakarta dalam pembinaan pemuda anggotanya dengan melakukan berbagai program kegiatan, yaitu kajian internal rutin dan rihlah. Terdapat pula kegiatan yang dibuka untuk umum, yaitu Ngaji Teras yang dilaksanakan setiap Rabu. Teras Dakwah Yogyakarta juga memberi suplemen untuk pembinaan pemuda, yaitu melalui TD Media yakni pelatihan penggunaan media dengan bijak, TD Bergerak yakni pembinaan pemuda melalui gerakan kerelawanan terhadap masalah kemanusiaan, dan UUTD (Unit Usaha Teras Dakwah) yakni pembinaan pemuda dalam pengembangan keahliannya dalam berwirausaha. 2) Hasil yang telah dicapai melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan adalah secara fisik Teras Dakwah Yogyakarta mengalami pengembangan dari yang hanya teras rumah menjadi tempat kajian dua lantai dengan berbagai fasilitas penunjang kajian. Selain itu Teras Dakwah Yogyakarta juga telah memproduksi lebih dari lima ribu konten dakwah. Dalam hal kerelawanan, Teras Dakwah Yogyakarta juga telah membangun lebih dari dua belas masjid dan memberikan donasi kepada para korban bencana. Dalam hal kewirausahaan, Teras Dakwah Yogyakarta juga telah memiliki beberapa unit usaha. Adapun pencapaian secara nilai, Teras Dakwah Yogyakarta telah menanamkan nilai-nilai persatuan, gotong royong, dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Pemuda.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM TERAS DAKWAH YOGYAKARTA.....	24
A. Letak Geografi	24
B. Sejarah Ringkas	24
C. Visi dan Misi	26
D. Struktur Organisasi	26
E. Program Kegiatan	27
F. Kondisi Jemaah	28
G. Fasilitas	28
BAB III PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN	
PEMUDA DI TERAS DAKWAH YOGYAKARTA	29
A. Program Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pemuda di	
Teras Dakwah Yogyakarta	29
B. Hasil yang Telah Dicapai melalui Program Pendidikan Agama Islam	
di Teras Dakwah Yogyakarta	63
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR ISI

Lampiran I	: Panduan Wawancara
Lampiran II	: Catatan Lapangan Observasi
Lampiran III	: Dokumentasi Foto
Lampiran IV	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Fotokopi KTM
Lampiran XII	: Fotokopi KRS Semester IX
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat OPAK/PBAK
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, maka kita dapat mengetahui masa depan suatu bangsa dari bagaimana pemudanya masa kini. Ketika pemuda masa kini berorientasi pada perbaikan diri dan masyarakatnya, maka dapat disimpulkan kebaikan dan kemuliaan pada masa depan bangsa tersebut. Begitu juga sebaliknya. Ketika pemudanya masa kini berorientasi pada budaya semisal pergaulan bebas, minuman keras, dan perkelahian antar geng, maka dapat disimpulkan tentang kerusakan dan kehancuran masa depan bangsa tersebut. Maka, diperlukan pembinaan pendidikan karakter bagi para pemuda.¹

Islam sesungguhnya mengenal pendidikan karakter (akhlak) terpadu dengan pendidikan umum. *Akhlaqul karimah* adalah ketika sesuai pedoman Islam dalam setiap aspek kehidupan. Sebagaimana terimplikasi dalam hadist ‘Aisyah ra.:

كَانَ خُلْفَةُ الْقُرْآنِ

“Akhlak (Rasulullah Saw) adalah Alquran.” (HR. Muslim)

Pendidikan di luar pendidikan akhlak hanya bersifat teknis atau *life-skills* (keterampilan hidup), seperti penguasaan bahasa untuk berkomunikasi, cara berhitung, cara membangun rumah, cara menjahit, dan sebagainya. Oleh karena itulah, makna pendidikan yang sesungguhnya adalah mendidik akhlak. Seorang yang terdidik adalah ia yang memahami karakter baik dan buruk, yang mampu

¹ Uwais, Abdul Halim, *Pemuda: Aktivitas dan Problematikanya dalam Tinjauan Islam*, penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M., (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994), hal. 9.

membedakan karakter Alquran dan karakter jahiliyah. Seorang yang saleh adalah ia yang mengaplikasikan pemahaman tersebut.²

Islam tidak mengerdilkan akal dalam pendidikan akhlak. Akal justru mendapatkan porsi yang penting karena hanya akal yang tajam dan luruslah yang mampu menggapai hakikat kehidupan dan kebahagiaan sejati.

Pendidikan adalah salah satu sarana yang sangat penting dalam membangun akhlak sebuah bangsa. Pembangunan akhlak tersebut menjadi keharusan, karena pendidikan tidak hanya menjadikan manusia cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang beradab. Adab bukan hanya terbatas pada akhlak saja, tetapi juga mencakup etika dan moral dalam masyarakat. Untuk itu, pendidikan harus dilakukan dengan cara yang benar dan tepat.³

Salah satu masalah besar yang dihadapi umat Islam dewasa ini adalah serbuan pemikiran-pemikiran asing yang merusak. Tetapi, menurut al Attas, ada masalah internal yang lebih mendasar, yang harus dipahami dan disadari, agar umat dapat memberikan solusi bagi problematika eksternal tersebut. Masalah internal yang mendasar pada umat Islam tersebut adalah “*lost of adab*”.⁴

Definisi “*lost of adab*” adalah sebagai “hilang disiplin”, yakni hilang disiplin badan, pemikiran, dan jiwa. Seorang yang beradab, adalah orang yang memahami, meyakini, dan mengakui posisi yang tepat dengan diri, masyarakat, dan komunitasnya. Ia memahami betul berbagai potensi fisik, intelektual, dan

² Erma Pawitasari, “Problema Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Islamia*, Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations Jakarta, Vol. 9 No. 1 (Maret, 2014), hal. 11.

³ Prihanto, “Kritik atas Konsep Pendidikan Multikulturalisme”, dalam *Jurnal Islamia*, Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations Jakarta, Vol. 9 No. 1 (Maret, 2014), hal. 45.

⁴ Kholili Hasib, “Konsep al-Attas tentang Adab”, dalam *Jurnal Islamia*, Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations Jakarta, Vol. 9 No. 1 (Maret 2014), hal. 56.

spiritual. Serta memiliki sikap yang benar terhadap kenyataan bahwa ilmu pengetahuan dan wujud diatur secara hierarkis.⁵

Pendidikan Islam pada intinya adalah proses penanaman adab dalam diri seorang muslim. Ketika seseorang tidak paham atau tidak memiliki sikap yang benar terhadap diri, masyarakat dan lingkungannya, serta terhadap ilmu pengetahuan dan tatanan wujud, maka seseorang tersebut telah hilang adabnya, “*lost of adab*”. Itulah krisis yang paling mendasar yang dialami oleh umat Islam. Maka solusinya tentu adalah: “menemukan dan menerapkan adab dalam kehidupan umat Islam”. Proses penanaman adab dalam diri seseorang itulah yang dinamakan *ta'dib*, pendidikan Islam.⁶

Pemuda adalah orang yang pertama-tama penyambut pendidikan Islam. Ketika Nabi membawa risalah suci di kalangan bangsa Arab, maka pertama-tama beliau disambut oleh para pemuda dari kalangan terhormat. Kemudian diikuti pula oleh para pemuda lainnya yang berasal dari kabilah suku-suku terkenal. Dari kenyataan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya, Islam adalah gerakan kaum pemuda.

Tercatat terdapat beberapa pemuda yang mendukung pendidikan Islam pada mulanya. Pemuda tersebut adalah; Ali bin Abi Thalib (8 tahun), Zubair bin Awwam (8 tahun), Arqam bin Abi Arqam (11 tahun), Ja'far bin Abi Thalib (8 tahun), Shahih ar-Rumy (19 tahun), Zaid bin Haritsah (20 tahun), Saad bin Abi Waqash (17 tahun), Utsman bin Affan (20 tahun), Umar bin Khattab (27 tahun),

⁵ *Ibid.*, hal. 59.

⁶ *Ibid.*, hal. 64.

Abu Ubaidah bin Jarrah (27 tahun), Bilal bin Rabbah (30 tahun), Abdurrahman bin Auf (30 tahun), Abu Bakar ash-Shiddiq (37 tahun), dan lain-lain.⁷

Masa muda hendaknya digunakan untuk melakukan perbuatan yang baik, sebab kesempatan itu hanya datang sekali dalam kehidupan manusia di dunia. Tenaga yang masih segar ditambah dengan semangat yang menyala merupakan modal utama menyongsong masa depan gemilang melalui ilmu pengetahuan.⁸

Namun kondisi pemuda saat ini sedang dalam kondisi terancam. Kondisi ini hendaknya menjadi motivasi bukan menjadikan berputus asa. Penyelesaian berbagai problematika pemuda saat ini adalah wajib dilakukan karena para pemuda sebagai penerus kelangsungan hidup dan kesejahteraan bangsa, dan negara. Sehingga para penguasa, ulama', cendekiawan, pendidik, pembimbing, dan pembina berkewajiban menangannya.⁹

Budaya pemuda saat ini mayoritas didominasi oleh budaya asing yang merusak, semisal pergaulan bebas, minuman keras, dan perkelahian antar geng. Bukan hanya menjadi penyakit yang mengancam kelangsungan hidup pemuda itu sendiri tetapi juga dapat merusak masyarakat secara keseluruhan. Ada beberapa problem yang menjadi rumusan utamanya.

Problem pertama yaitu benda yang dikonsumsi oleh para pemuda didominasi oleh budaya yang merusak, semisal pergaulan bebas, minuman keras, dan perkelahian antar geng. Sehingga imajinasi, cita-cita, keinginan, dan moral mereka dapat dipengaruhi. Sebagian besar film-film yang dikonsumsi bermuatan

⁷ Jamal, Muhammad Ahmad, dkk., *Pemuda Militan*, penerjemah: Abu Ahmad al-Wakidy (Solo: Pustaka Mantiq, 1992), hal. 67-68.

⁸ *Ibid.*, hal. 64.

⁹ Uwais, Abdul Halim, *Pemuda...*, hal. 24.

unsur-unsur khurafat dan fiktif yang merusak pemikiran. Berbagai buku dan bahan bacaan berasal dari pasar gelap dan mengandung unsur yang melanggar norma. Bahkan lagu-lagu yang dihafal dan ditirukan berisi ajakan kemaksiatan dan kerusakan moral.

Problem kedua yakni hilangnya kepercayaan diri dan fanatisme buta. Umat-umat terdahulu loyalitas jelas kepada kebenaran dan keadilan. Berbeda dengan masa sekarang yang berfanatik kepada berbagai macam golongan tanpa menggunakan akal sehat. Paham fanatisme telah menyebar ke berbagai bidang. Dari bidang seni, olahraga, partai politik, dan teori-teori sosial. Bahkan ada yang demi mengangkat komunitasnya hingga membunuh, memersekusi, dan bertindak anarkis terhadap pihak lainnya. Padahal sebagai muslim khususnya pemuda adalah sebagai komponen penggalang persatuan dan penegak keadilan.

Problem ketiga adalah pengangguran atau kekosongan pekerjaan. Problem ini timbul oleh berbagai kondisi, sebagian kondisi intern dan sebagian lagi adalah kondisi ekstern. Kondisi intern semisal kemalasan para pemuda yang hanya mempelajari berbagai ilmu pengetahuan tanpa mau mengajarkannya atau mengamalkannya. Sedangkan para pemuda hanya lelah berfoya-foya tanpa menciptakan suatu manfaat.¹⁰

Dari berbagai macam problematika pemuda diatas, maka diperlukan wadah yang dapat menaungi juga membina para pemuda bangsa Indonesia. Karena kejayaan Indonesia di masa depan ditentukan pula oleh para pemudanya di masa kini. Salah satu wadah tersebut adalah Teras Dakwah. Teras Dakwah adalah

¹⁰ *Ibid.*, hal. 25.

lembaga sosial berbasis Islam yang beralamat di Nitikan, Yogyakarta. Dengan visi, “Tempat Ngaji Asyik di Jogja”, menjadikan Teras Dakwah memiliki konsep sebagai tempat pembinaan pemuda yang asyik sebagai agen perubahan sosial di masyarakat.

Pengurus Teras Dakwah memiliki berbagai program pembinaan pemuda dengan target utama adalah para anggota Teras Dakwah. Terdiri dari para pemuda dengan berbagai latar belakang pendidikan, menjadikan Teras Dakwah perlu membina para anggota dengan program Pendidikan Agama Islam yang lebih esensial. Sehingga pembinaan yang dilakukan dapat diterapkan juga oleh para anggota dimana pun mereka berada.

Program pembinaan pemuda dilakukan melalui berbagai program Pendidikan Agama Islam, baik secara *fikriyah*, *ruhiyah*, maupun *jasadiyah* melalui berbagai kegiatan sebagai relawan. Dalam membina *fikriyah* pemuda secara khusus bahkan masyarakat luas, Teras Dakwah memiliki berbagai program pendidikan yakni Kajian rutin untuk umum, Kajian rutin khusus muslimah, Tabligh Akbar setiap bulan, program Tahfidz dan berbagai macam program pelatihan serta kursus. Sedangkan dalam mendidik secara *ruhiyah* dan *jasadiyah*, Teras Dakwah juga berkontribusi dalam bentuk penyaluran sedekah (zakat, infaq, shadaqoh, dan waqaf) dan pembinaan desa serta pemulihan berbagai daerah yang terdampak bencana. Baik yang dapat dijangkau relawan Teras Dakwah seperti yang pernah terjadi di Lombok, Palu, dan sebagainya hingga daerah yang tak dapat dijangkau sebagai relawan semisal di Palestina, Suriah, Rohingnya, Uighur, dan berbagai daerah lainnya. Walaupun belum dapat membantu sebagai relawan

di tempat bencana, tetapi Teras Dakwah juga ikut memberikan sumbangsih melalui berbagai aksi galang dana maupun doa bersama.¹¹

Uniknya, para pemuda anggota Teras Dakwah tampak semangat dan kreatif dalam menjalankan program Pendidikan Agama Islam yang diadakan. Walaupun berlatar belakang yang beragam daerah maupun kultur organisasi, tetapi dapat berkolaborasi dalam amal bersama bagi perbaikan umat. Oleh karena ketertarikan itulah, maka penulis hendak melakukan kajian penelitian dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai melalui program Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami program Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta.

¹¹ Teras Dakwah, “Profil”, dalam <https://terasdakwah.com/profil>, diakses pada 14 Februari 2019 pukul 23.55 WIB.

- b. Mengetahui dan memahami hasil yang telah dicapai melalui program Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis dapat menambah sumbangsih pemikiran dan pengetahuan tentang program Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda.
- b. Secara praktis dapat dipergunakan sebagai salah satu referensi mengenai program Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, terdapat beberapa karya penelitian yang berkaitan, tetapi berbeda dalam kajian penelitiannya. Diantaranya yaitu:

1. Skripsi karya Zuzun Aisyah, “Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul”. Dalam kajian penelitiannya, peneliti memiliki kesamaan yakni peran dalam pendidikan Islam tetapi memiliki objek kajian yang berbeda yaitu peran orang tua di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul. Hasilnya bahwa di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul pelaksanaan pendidikan agama Islam berdasar pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku serta peran orang tua yang cukup baik, dimana sebagian besar turut membantu dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.¹²
2. Skripsi karya Wahyu Rahmawati, “Peran Guru dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Dalam kajian

¹² Zuzun Aisyah, “Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. vii.

penelitiannya, peneliti memiliki kesamaan yaitu mengenai pendidikan Islam, tetapi memiliki perbedaan yakni pada objek penelitian yang berperan yaitu guru dalam film *Laskar Pelangi* dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Hasilnya bahwa peran guru dalam film *Laskar Pelangi* dapat dilihat dari peran guru sebagai, *muallim, murabby, mursyid, mudarris, mu'addib, dan ustadz*. Peran sebagai *ustadz* yang mendasari peran lainnya sehingga memiliki kaitan dengan tujuan, peserta didik, materi, metode, evaluasi, dan lingkungan.¹³

3. Skripsi karya Iis Hashipah, “Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta”. Dalam kajian penelitiannya, peneliti memiliki kesamaan yakni meneliti mengenai pendidikan Islam, tetapi memiliki perbedaan objek penelitian yang berperan yaitu komite sekolah dan pengembangan pendidikan agama Islam serta hasil peran komite dalam pengembangan pendidikan agama Islam di SMA UII Yogyakarta. Hasilnya bahwa peran komite sekolah di SMA UII Yogyakarta dalam pengembangan pendidikan Islam yakni, memberikan pertimbangan dan masukan dalam kegiatan, program keagamaan, dan kebijakan sekolah serta membantu penyelenggaraan acara keagamaan pada hari-hari besar Islam.¹⁴

¹³ Wahyu Rahmawati, “Peran Guru dalam Film *Laskar Pelangi* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. ix.

¹⁴ Iis Hashipah, “Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. xv.

4. Skripsi karya Saiful Anwar, “Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisrejo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyakarta”. Dalam kajian penelitiannya, peneliti memiliki persamaan yaitu membahas terkait peran pemuda, tetapi memiliki objek fokus yang berbeda yakni pada manajemen bencana dan hambatan-hambatan yang dihadapinya. Hasilnya bahwa peran Petabejo dalam bencana meliputi masa pra bencana, tanggap bencana, dan pasca bencana. Peran lain dari Petabejo yaitu melakukan pendataan, pendonoran darah, dan membantu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga setempat. Adapun berbagai hambatan yang dihadapi baik secara internal maupun eksternal dalam memajemen bencana alam.¹⁵
5. Skripsi karya Basuki Candra, “Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini””. Dalam kajian penelitiannya, peneliti memiliki kesamaan yakni membahas peran pemuda, tetapi memiliki objek kajian yang berbeda yaitu mengenai tanda-tanda sebagai *Agent of Change* yang muncul dari adegan tokoh Muluk dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dalam konteks semiotika Roland Barthes. Hasilnya bahwa dengan semiotika Roland Barthes ditemukan makna pemuda sebagai *agent of change* dalam tiga indikator, yakni: 1) *Agent of change* ialah individu yang mempunyai kualitas jiwa dan pikiran atau mentalitas positif dalam proses-proses sosialnya. 2) *Agent of change* juga pemuda yang

¹⁵ Saiful Anwar, “Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisrejo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. xi.

dianggap sebagai suatu kelompok yang terbuang dari kawasan manusia yang “normal” dengan suatu subkultur sendiri. 3) *Agent of change* ialah pemuda “elite”.¹⁶

Sedangkan kajian yang dibahas peneliti adalah mengenai pada program pendidikan agama Islam dan peran Teras Dakwah Yogyakarta dalam pemberdayaan pemuda. Karena tema dan penelitian ini masih orisinal karena belum ada yang menggunakan, maka peneliti dapat melanjutkan dalam pengkajian penelitian.

E. Landasan Teori

1. Konsep Peran Pendidikan Agama Islam

Peran, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), memiliki lima makna, yaitu (1) pemain sandiwara; (2) tukang lawak pada permainan makyong; (3) peranan; (4) sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa; (5) balok yang menyambung tiang rumah sebelah atas tempat kasau-kasau bertumpu.¹⁷

Sedangkan Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua makna besar yang terkandung dalam kata *pendidikan* dan *Islam*. Oleh karena itu, untuk memahami makna tersebut perlu mengkaji terlebih dahulu makna pendidikan dan Islam menurut para ahlinya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaknai pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana dalam

¹⁶ Basuki Candra, “Peran Pemuda sebagai Agent of Change dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini””, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. ix-x.

¹⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2017), hal. 371.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Dalam pengertian ini makna pendidikan telah terdefiniskan lebih lengkap dari berbagai pendapat para ahli.

Dari berbagai pengertian pendidikan secara umum yang telah disampaikan, maka ketika diberi imbuhan Islam, pendidikan menjadi memiliki suatu ciri khas, yakni Islam. Karena demikian, dalam pencetusan definisi dari pendidikan Islam pun memiliki berbagai pendapat dari para ahli pendidikan Islam. Dalam Konferensi Internasional Pendidikan Islam pertama yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz, Jeddah, tahun 1977, juga tidak sanggup menghasilkan definisi pendidikan Islam yang disepakati karna memang luasnya aspek yang dikaji dalam pendidikan. Walaupun demikian, dalam konferensi tersebut dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang terkandung dalam istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.

Ruang lingkup dalam pendidikan yang memang luas dan setiap pakar memiliki kepakaran yang beragam. Pendidikan dengan Islam dapat mewarnai pendidikan secara mendasar dan tujuannya. Maka penulis mengajukan pengertian bahwa peran pendidikan Islam adalah “bagian dari usaha sadar dan terencana membina manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara ruhani,

akal, dan jasmani, serta berakhlak mulia sehingga bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sehingga dalam penelitian ini yang penulis maksudkan adalah berbagai program Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Teras Dakwah Yogyakarta.

2. Konsep Pembinaan Pemuda

Pembinaan memiliki kata dasar yakni bina. Menurut KBBI kata bina atau membina memiliki dua makna, 1) membangun; mendirikan (negara dsb): *kita bersama-sama – negara baru yang adil dan makmur*; 2) mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb); - *bahasa Indonesia, berarti ikut – bangsa Indonesia*.

Sehingga makna kata pembinaan, dalam KBBI memiliki arti, 1) proses, cara, perbuatan membina (negara dsb); 2) pembaharuan; penyempurnaan; 3) usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pemaknaan pemuda memiliki berbagai macam definisi ditinjau dari berbagai sumber. Baik secara bahasa maupun secara istilah.

Secara etimologis, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pemuda adalah *orang yang masih muda; orang muda; taruna*.¹⁸ Berasal dari kata muda yang memiliki banyak makna, yaitu (1) *belum sampai setengah umur*, (2) *belum sampai masak* (tentang buah-buahan), (3) *belum cukup umur* (tentang tumbuhan, binatang), (4) *belum sampai waktunya untuk dipetik*

¹⁸ Kemdikbud, “Pemuda”, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemuda>, diakses pada 9 Februari 2019 pukul 00.45 WIB.

(dituai dan sebagainya), (5) *belum lama ada* (berdiri dan sebagainya), (6) *kurang gelap, agak pucat* (tentang warna), (7) *yang kedua* (menurut tingkat kedudukannya).¹⁹ Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah segala sesuatu dalam proses menuju kematangan.

Dalam bahasa Inggris, pemuda diistilahkan dengan *youth*. Dalam Oxford Dictionary mendefinisikan *youth* sebagai “*the period between childhood and adult age*” (periode antara masa kanak-kanak dan dewasa).²⁰ Sedangkan dalam Cambridge Dictionary, mendefinisikan *youth* sebagai “*the period of your life when you are young, or the state of being young*” (periode hidup Anda ketika Anda muda, atau keadaan menjadi muda).²¹ Sedangkan *young* (muda) dalam *Cambridge Dictionary* bermakna “*having lived or existed for only a short time and not old*” (Pernah hidup atau hanya untuk waktu yang singkat dan tidak tua).²²

Jika ditinjau secara terminologis (istilah), pemuda juga memiliki berbagai definisi. Diantaranya menurut Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa, “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.²³

¹⁹ Kemdikbud, “Muda”, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/muda>, diakses pada 9 Februari 2019 pukul 00.47 WIB.

²⁰ Oxford Living Dictionaries, “Youth”, dalam <https://en.oxforddictionaries.com/definition/youth>, diakses pada 9 Februari 2019 pukul 01.03 WIB.

²¹ Cambridge Dictionary, “Youth”, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/youth>, diakses pada 9 Februari 2019 pukul 01.05 WIB.

²² Cambridge Dictionary, “Young”, dalam <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/young>, diakses pada 9 Februari 2019 Pukul 01.13 WIB.

²³ Kemenpora, “Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan”, dalam kemenpora.go.id/pdf/UU%2040%20Tahun%202009.pdf, diakses pada 9 Februari 2019 Pukul 02.13 WIB, hal. 2.

Menurut *United Nation (UN) Secretariat/UNESCO/ILO*, pemuda adalah orang-orang yang berusia antara 15-24 tahun. Menurut *UN Habitat (Youth Fund)* pemuda sebagai orang-orang dalam golongan usia antara 15- 32 tahun. Sedangkan menurut UNICEF/WHO/UNFPA adalah manusia dalam golongan usia 15-24 tahun. Dan *African Youth Charter* (Piagam Pemuda Afrika) mendefinisikan pemuda berarti setiap orang antara usia 15-35 tahun.²⁴

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan, maka penulis dapat simpulkan mengenai makna pemuda. Dalam penelitian ini yang penulis maksudkan adalah golongan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta. Yakni golongan manusia dalam proses menuju kematangan dalam rentang usia 15 hingga 35 tahun yang terdata menjadi anggota Teras Dakwah Yogyakarta.

Oleh karena itu, apabila dijadikan suatu kesimpulan secara utuh, maka makna peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta adalah “bagian dari usaha sadar dan terencana membina manusia menjadi pribadi beriman yang kuat secara ruhani, akal, dan jasmani, serta berakhlak mulia sehingga bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara untuk golongan manusia dalam proses menuju kematangan dalam rentang usia 15 hingga 35 tahun yang terdata menjadi anggota Teras Dakwah Yogyakarta.”

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam pengkajian skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu jenis penelitian yang

²⁴ United Nations Youth, “Definition of Youth”, dalam <https://www.un.org/esa/socdev/documents/youth/fact-sheets/youth-definition.pdf>, diakses pada 9 Februari 2019 pukul 01.55 WIB, hal. 2.

mengambil datanya langsung di lokasi penelitian, baik berupa lembaga formal, non formal, ataupun informal. Dalam pengkajian ini peneliti mengambil data peran pemuda dalam pendidikan agama Islam di Teras Dakwah Yogyakarta.

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menyajikan dan menganalisis deskripsi dari suatu gejala, peristiwa, atau keadaan pada suatu masa tanpa memberi perlakuan khusus pada objek penelitian. Sehingga apa yang dilaporkan adalah sebagaimana adanya tanpa manipulasi atau rekayasa.²⁵

Dalam proses pengkajian ini berarti metode kualitatif mendeskripsikan program Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda serta hasil yang telah dicapai di Teras Dakwah Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni fenomenologi, yaitu pendekatan yang bertujuan menangkap gambaran suatu fenomena, realita, atau peristiwa. Istilah ini berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Makhluk hidup tersedia pelbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa pengertian pengalamanlah yang membentuk kenyataan. Dari sudut pandang mereka

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 234.

²⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 9.

peneliti menggunakannya sebagai pendekatan dalam pekerjaannya. Jadi, sudut pandang mereka merupakan pembangun penelitian.

3. Penentuan Subjek

Subyek penelitian adalah orang-orang yang mampu memberi data objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam menentukan subyek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria khusus. Sampel yang diambil telah memenuhi kriteria berdasarkan atas informasi yang telah mendahului.²⁷

Walaupun cara demikian diperbolehkan karena peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan penelitian, tetapi ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

- a. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat.
- b. Sampel harus didasarkan atas karakteristik tertentu yang merupakan karakteristik pokok populasi.
- c. Sampel memiliki paling banyak karakteristik pokok populasi.²⁸

Berdasarkan persoalan pengkajian ini maka peneliti memilih beberapa orang sebagai sumber utama, yaitu:

- a. Pengurus Teras Dakwah Yogyakarta, sejumlah 3 orang
- b. Perwakilan pemuda anggota Teras Dakwah Yogyakarta, sejumlah 2 orang
- c. Perwakilan jamaah di luar anggota Teras Dakwah Yogyakarta., sejumlah 3 orang

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 112.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 113.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam pengkajian penelitian. Dalam pengkajian ini peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan berada langsung di tempat penelitian. Observasi yang digunakan peneliti menggunakan observasi *non-participant*. Proses observasi ini adalah diawali dengan mengidentifikasi tempat yang diteliti, yakni Teras Dakwah Yogyakarta. Setelah diidentifikasi, dilanjutkan dengan melihat dan mengamati mengenai objek penelitian tanpa harus menjadi bagian di dalamnya. Penggunaan metode ini adalah untuk mengambil data yang dapat terindra secara langsung, semisal kondisi lingkungan, bentuk tempat, suasana tempat Teras Dakwah Yogyakarta.²⁹

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh ketika observasi. Ini karena peneliti tidak dapat meneliti mengobservasi seluruhnya. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

Pertanyaan sangat penting karena dapat menangkap persepsi, pemikiran, pendapat, atau perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, atau keadaan. Peneliti berusaha masuk kedalam alam berpikir orang lain, memahami dan mendapat apa yang mereka pikirkan. Cerita dari partisipan

²⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 112.

adalah jalan masuk memahaminya. Cerita berarti proses pembuatan makna. Karena makna dapat dipahami, dieksplisitkan, dan dianalisis secara ilmiah.³⁰

Pada pengkajian ini peneliti melakukan wawancara semi-struktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*.³¹ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan jawaban permasalahan secara lebih terbuka, dan pihak yang diwawancara mengemukakan berbagai pendapat dan idenya. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terhadap ketua umum Teras Dakwah Yogyakarta, perwakilan pemuda anggota Teras Dakwah Yogyakarta, dan perwakilan jamaah diluar anggota Teras Dakwah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup tetapi benda mati.³² Pada intinya cara ini adalah digunakan untuk menelusuri data historis. Tujuannya adalah mengumpulkan data yang tidak diperoleh melalui observasi maupun wawancara. Oleh karena sebagian data fakta sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.³³

Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa berbagai macam. Semisal berupa profil, panduan kerja lembaga, struktur, daftar anggota,

³⁰ *Ibid.*, hal. 116.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 233.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 202.

³³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 121.

presensi kegiatan, maupun hasil yang dicapai melalui program pembinaan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan berbagai bahan lainnya sehingga informasi dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁴

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Teknik ini bekerja dengan cara mengumpulkan dan menyusun berbagai data, kemudian dilakukan analisis dan mendapat penafsiran terhadap data tersebut.

Jalannya analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat hasil yang ditemukan dalam pengumpulan data dan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, mengklasifikasi, menyintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir dengan membuat jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan tiap kategori.
- d. Membuat berbagai temuan umum.³⁵

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas/keabsahan ini dimaknai sebagai pemeriksaan/pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 223.

³⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 145.

cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber. Menguji kredibilitas data dengan cara menguji suatu data dengan data yang telah diperoleh dari sumber lainnya. Semisal ada data pertama, tidak selalu dianggap sudah valid tetapi perlu diuji dahulu dengan data lain dengan sumber yang berbeda. Demikian seterusnya hingga mendapat data yang objektif. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kualitas pelayanan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke karyawan sebagai pemberi pelayanan, konsumen sebagai penerima pelayanan, dan supervisor. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.
- b. Triangulasi teknik. Pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Semisal data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Apabila dengan berbagai teknik yang digunakan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti juga perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dapat dianggap benar. Atau mungkin semua menjadi benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu. Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan pada suatu hari dengan hari yang lainnya, dapat menjadi berbeda karena kepadatan kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi sumber data dan sebagainya. Dalam rangka pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu yang berbeda. Jika hasil pengujian data yang dilakukan berbeda, maka dapat dilakukan berulang-ulang hingga mendapat kepastian datanya.³⁶

Apabila keseluruhan data telah terkumpul maka dilakukanlah uji keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dari berbagai sumber, dan teknik pengumpulan data. Data yang diuji mengenai program Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, sehingga pembahasan penelitian ini terdiri dari bagian awal, inti, dan akhir yang disusun dan dibagi dalam empat bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan. Pendahuluan ini yakni landasan utama mengapa dilakukannya penelitian. Landasan ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian yakni Teras Dakwah Yogyakarta. Hal ini ditujukan agar pembaca mendapat pemahaman

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 518-520.

mendalam mengenai lokasi penelitian yang dikaji. Gambaran ini meliputi letak geografis, profil singkat mengenai Teras Dakwah Yogyakarta, visi dan misi, serta struktur organisasinya.

Bab ketiga berisi hasil penelitian. Bagian ini menyajikan analisis data mengenai sebab berdirinya, program pendidikan Islam, dan peran pemuda dalam pendidikan Islam di Teras Dakwah Yogyakarta.

Bab keempat yakni bab terakhir yaitu penutup. Di bagian penutup menjelaskan kesimpulan dari setiap pembahasan, berbagai saran sebagai acuan dalam perbaikan penelitian, dan diakhiri dengan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Teras Dakwah Yogyakarta dalam pembinaan pemuda anggotanya dengan melakukan berbagai program kegiatan, yaitu kajian internal rutin dan rihlah. Selain kegiatan khusus internal tersebut, terdapat pula kegiatan yang dibuka untuk umum, yaitu Ngaji Teras yang dilaksanakan setiap Rabu pukul 18.00 WIB hingga selesai. Selain kegiatan tersebut, Teras Dakwah Yogyakarta juga memberi suplemen untuk pembinaan pemuda, yaitu melalui TD Media yakni pelatihan penggunaan media sebagaimana mestinya, TD Bergerak yakni pembinaan pemuda melalui gerakan kerelawanan terhadap masalah kemanusiaan, dan UUTD (Unit Usaha Teras Dakwah) yakni pembinaan pemuda dalam pengembangan keahliannya dalam berwirausaha.
2. Hasil yang telah dicapai melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan adalah secara fisik Teras Dakwah Yogyakarta mengalami pengembangan dari yang hanya teras rumah menjadi tempat kajian dua lantai dengan berbagai fasilitas penunjang kajian. Selain itu Teras Dakwah Yogyakarta juga telah memproduksi lebih dari lima ribu tiga karya dakwah baik berupa poster, video, ataupun rekaman kajian. Dalam hal kerelawanan, Teras Dakwah Yogyakarta juga telah membangun lebih dari dua belas masjid dan memberikan donasi kepada para korban bencana di Bantul, Palu, Lombok, Banten, Lampung, Palestina, dan beberapa tempat terdampak bencana

lainnya. Dalam hal kewirausahaan, Teras Dakwah Yogyakarta juga telah memiliki beberapa unit usaha berupa WarunkTD, TD Merchandise, Teras Jernih, dan Teras Geprek. Adapun pencapaian secara nilai, Teras Dakwah Yogyakarta telah menanamkan nilai-nilai persatuan, gotong royong, dan berlomba-lomba dalam kebaikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta, antara lain:

1. Lembaga yang memegang fungsi pendidikan sebaiknya memberikan pembinaan khusus bagi para pemuda.
2. Adanya program yang berkesinambungan, sehingga pemahaman dan kepribadian para pemuda dapat terbentuk.
3. Lembaga pembinaan bagi para pemuda, semestinya juga saling melakukan studi banding dalam rangka perbaikan program pembinaan pemuda yang lebih efektif dan efisien.
4. Semestinya setiap elemen masyarakat terutama kalangan akademisi berperan aktif dalam pembinaan para pemudanya.
5. Hendaknya terdapat wadah bagi para pemuda dalam pengayaan hasil karyanya maupun mewadahi setiap aktifitas pergaulannya.
6. Semestinya pemerintah memberikan masyarakat terutama para pemuda pembekalan untuk cerdas dalam penggunaan media sosial.

7. Hendaknya Teras Dakwah Yogyakarta terbuka dan tidak dilabeli hanya untuk golongan tertentu saja.

C. Kata Penutup

Demikian pemaparan hasil penelitian penulis mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pemuda di Teras Dakwah Yogyakarta. Tentu di berbagai sisi terdapat kekurangan, kesalahan, maupun kekhilafan dari penulis, sehingga kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sekalian diharapkan oleh penulis. Agar kemudian dapat menjadi karya tulis yang lebih baik dan bermanfaat bagi para pembaca sekalian terutama bagi penulis dan program pembinaan pemuda. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Candra, "Peran Pemuda sebagai Agent of Change dalam Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Cambridge Dictionary, "Young", dalam <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/young>, 2019.
- Cambridge Dictionary, "Youth", dalam <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/youth>, 2019.
- Dony Arung Triantoro, "Dakwah dan Kesalehan: Studi Tentang Gerakan Teras Dakwah di Kota Yogyakarta", dalam *Jurnal Masyarakat & Budaya*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Erma Pawitasari, "Problema Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Islamia*, Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations Jakarta, Maret 2014.
- Iis Hashipah, "Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Jamal, Muhammad Ahmad, dkk., *Pemuda Militan*, penerjemah: Abu Ahmad al-Wakidy, Solo: Pustaka Mantiq, 1992
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kemdikbud, "Muda", dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/muda>, 2019.
- Kemdikbud, "Pemuda", dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemuda>, 2019.
- Kemenpora, "Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan", dalam kemenpora.go.id/pdf/UU%2040%20Tahun%202009.pdf, 2019.
- Kholili Hasib, "Konsep al-Attas tentang Adab", *Jurnal Islamia*, Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations Jakarta, Maret 2014.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.

- Oxford Living Dictionaries, "Youth", dalam <https://en.oxforddictionaries.com/definition/youth>, 2019.
- Prihanto, "Kritik atas Konsep Pendidikan Multikulturalisme", *Jurnal Islamia*, Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations Jakarta, Maret 2014.
- Saiful Anwar, "Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisrejo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2017.
- Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Teras Dakwah, "Profil", dalam <https://terasdakwah.com/profil>, 2019.
- United Nations Youth, "Definition of Youth", dalam <https://www.un.org/esa/socdev/documents/youth/fact-sheets/youth-definition.pdf>, 2019.
- Uwais, Abdul Halim, *Pemuda: Aktivitas dan Problematikanya dalam Tinjauan Islam*, penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M., Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1994
- Wahyu Rahmawati, "Peran Guru dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Zuzun Aisiyah, "Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam di SDN Pugeran Semoya Patuk Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Panduan Wawancara

A. Pengurus TD (Teras Dakwah)

Nama : Akhid Subiyanto, S.H, Bapak Tama, Bapak Ilyas

Tempat : Teras Dakwah Yogyakarta

Waktu : 26 Mei 2019 dan 07 Juli 2019

Pertanyaan :

1. Sejak kapan TD ini didirikan?
2. Bagaimana latar belakang TD ini didirikan?
3. Bagaimana cara anda mengenalkan TD ini kepada masyarakat?
4. Apa saja program pembinaan pemuda yang ada di TD?
5. Bagaimana menurut anda mengenai program tersebut?
(latar belakang kegiatan, materi yang diajarkan, respon dari masyarakat)
6. Apa saja fasilitas pendukung program tersebut?
7. Apa saja kendala yang dihadapi selama program tersebut?
8. Apa saja pencapaian dari program tersebut?
9. Bagaimana pesan nasihat anda kepada seluruh pemuda dimana pun ia berada?

B. Anggota TD (Pemuda)

Nama : Sdr. Deby Ferlian, Sdr. Abu Rery

Tempat : Masjid Sultan Agung Yogyakarta

Waktu : 21 Mei 2019 dan 26 Agustus 2019

Pertanyaan :

1. Sejak kapan anda bergabung dengan TD?
2. Darimana anda kenal TD?
3. Apa alasan anda bergabung dengan TD?
4. Apa saja program pembinaan pemuda yang anda dapatkan di TD?
5. Bagaimana menurut anda mengenai program tersebut?
(latar belakang kegiatan, materi yang diajarkan, respon dari masyarakat)
6. Apa saja fasilitas pendukung program tersebut?
7. Apa saja kendala yang dihadapi selama program tersebut?
8. Apa saja pencapaian dari program tersebut?
9. Bagaimana pesan nasihat anda kepada seluruh pemuda dimana pun ia berada?

C. Jemaah TD

Nama : Sdr. Iqbal al Ghifari, Sdr. Hanif F., Sdr. Hanif Zein

Tempat : Teras Dakwah Yogyakarta dan sekitarnya

Waktu : 25 Mei 2019, 07 Juli 2019, dan 22 Agustus 2019

Pertanyaan :

1. Sejak kapan anda mengenal TD?
2. Darimana anda mengenal TD?
3. Mengapa alasan anda memilih TD?
4. Bagaimana menurut anda mengenai program pembinaan pemuda di TD?
5. Bagaimana menurut anda mengenai para pemuda di TD?

6. Apa saja dampak yang anda rasakan melalui berbagai program tersebut?
7. Apa saja fasilitas yang anda dapatkan di TD?
8. Apa saja kendala yang anda hadapi selama mengikuti program di TD?
9. Bagaimana pesan nasihat anda kepada seluruh pemuda dimana pun ia berada?



Catatan Lapangan Observasi

Observasi 1

Nama Program : Ngaji Teras (Spesial Ramadan)

Nama Pengampu : Ust. Ransi Al Indragiri

Waktu : Rabu, 29 Mei 2019

Pukul : 16.00 WIB

Kajian dimulai dimulai sekitar pukul 16.00 WIB di ruang utama Teras Dakwah Yogyakarta. Dibuka oleh MC (*Master of Ceremony*) dan dilanjutkan dengan materi utama dari ustaz Ransi al Indragiri selaku pemateri utama. Dihadiri oleh lebih dari lima puluh orang dan yang menghadiri didominasi adalah para pemuda. Mengambil judul “Menyambutmu di Ujung Ramadhanku” walaupun materi yang disampaikan seputar persiapan meraih lailatulqadar. Meskipun materi yang disampaikan terkesan berat yakni lailatulqadar, tetapi dengan memakai bahasa dalam konteks pemuda menjadikan materi terasa lebih ringan dan memberi harapan bagi kaum pemuda. Karena bertepatan dengan bulan Ramadan, maka kajian diakhiri dengan berbuka bersama yang disediakan oleh Teras Dakwah Yogyakarta dan salat magrib secara berjemaah.

Observasi 2

Nama Program : Pengenalan Teras Dakwah

Nama Pengampu : Sdr. Tama

Waktu : Ahad, 26 Mei 2019

Pukul : 14.00 WIB

Bertempat di Teras Dakwah Yogyakarta berbincang-bincang sekaligus pengenalan administrasi di Teras Dakwah Yogyakarta. Bersama saudara Tama selaku pengurus bagian administrasi Teras Dakwah Yogyakarta mendalami program kerja serta seluk beluk kepengurusan di Teras Dakwah Yogyakarta.

Observasi 3

Nama Program : Ngaji Teras

Nama Pengampu : Ust. Zaky Ahmad Riva'I, M.H

Waktu : Rabu, 3 Juli 2019

Pukul : 18.15 WIB

Kajian bertempat di ruang utama Teras Dakwah Yogyakarta. Dihadiri oleh lebih dari seratus peserta mengharuskan penggunaan dua lantai dalam kajian tersebut. Mengambil judul “Si Pemalu yang Dirindu” pemateri utama menyampaikan materi terkait sahabat nabi Muhammad *Shalallahu ‘alayhi wa sallam*, yaitu Utsman bin Affan. Sebagai fasilitas dari para donatur, peserta juga mendapat nasi “sego macam” dan air mineral sebagai perbekalan. Selain makanan dan minuman yang diberikan, peserta kajian juga dapat memesan kopi maupun makanan dan minuman lainnya di WarunkTD yang difasilitasi oleh Teras Dakwah Yogyakarta. Selain itu juga, Teras Dakwah Yogyakarta juga memasang layar LCD untuk jemaah yang terpaksa diluar ataupun di atas karena keadaan. Sehingga walaupun kondisi tersebut, peserta dapat menyerap materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemateri.

Waktu kajian dimulai setelah magrib dan diijeda sementara untuk salah isya. Sehingga materi yang awal disampaikan adalah mengenai materi pengantar. Setelah salat isya materi kemudian dilanjutkan dan sesi berikutnya adalah tanya jawab. Kajian diakhiri rata-rata sekitar pukul 21.30 WIB.

Observasi 4

Nama Program : *Sharing Time* Teras Dakwah

Nama Pengampu : H.M. Akhid Subiyanto, S.H.

Waktu : Ahad, 10 Juli 2019

Pukul : 14.00 WIB

Bersama ketua umum Teras Dakwah Yogyakarta berbincang-bincang mengenai Teras Dakwah Yogyakarta. Sejak dari latar belakang berdirinya, hingga Teras Dakwah Yogyakarta dapat menjadi seperti sekarang ini. Bertempatan di Teras Dakwah Yogyakarta, Bapak Akhid juga mengenalkan mengenai lingkungan Teras Dakwah Yogyakarta hingga program kerja yang telah dijalankan dari masa ke masa.

Bersama rombongan berasal dari Klaten dan Pacitan saling berbagi informasi pula mengenai problematik dan perkembangan dakwah di masyarakat, terutama para pemuda generasi *milenial*. Selain saling *sharing*, para peserta pun juga disambut dengan beberapa hidangan makanan dan minuman. Disamping Bapak Akhid selaku ketua umum, dibersamai pula Bapak Ilyas selaku ketua Tim Media Teras Dakwah Yogyakarta juga melengkapi.

Dokumentasi Foto



Teras Dakwah Yogyakarta

- **Kegiatan Internal**



Kajian Internal



Musyawarah Kerja



Rihlah



I'tikaf Ramadhan



Silaturahmi Tokoh



Futsal



Silaturahmi Tokoh

- **Kajian Umum**



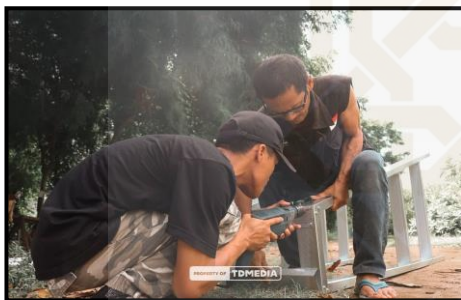


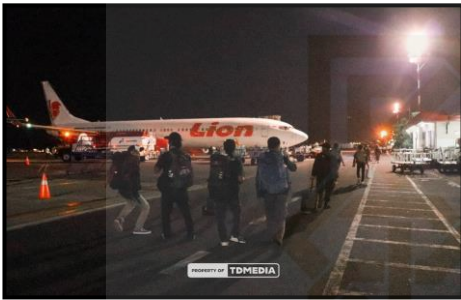
- **TD Media**





- **TD Bergerak**





- **Entrepreneur**

WarunkTD





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TeDe.Merchandise



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Biodata Pribadi

Nama lengkap : Muhammad Aldus Aulia
Firdaus
TTL : Yogyakarta, 6 Februari 1997
Kuliah : UIN Sunan Kalijaga/
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/
Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Jalan Tridarma No. 637,
Gendeng, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta



Riwayat Pendidikan Formal

No.	Jenjang	Nama Instansi	Alamat	Periode
1	SD	SD Muhammadiyah Sopen	Gondokusuman, Yogyakarta	2003-2008
2	SMP	SMP Negeri 5 Yogyakarta	Kotabaru, Yogyakarta	2008-2011
3	SMK	SMK Negeri 2 Depok Sleman	Condongcatur, Yogyakarta	2011-2015
4	PT	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Gondokusuman, Yogyakarta	2015-sekarang

Riwayat Organisasi

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1	KAMMI	Staff Humas	2017/2018
2	KAMMI	Kadep. MI	2018/2019
3	KAMMI	Ketumsat	2019/2020